

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN KEBONDALEM MOJOSARI

Revita Putri Cahyani, Apri Irianto, Via Yustitia
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
putrirevita1995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis karakter yang terjadi di masyarakat. Salah satu krisis karakter disebabkan oleh rendahnya cinta terhadap negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi dan kendala yang dialami dalam memperkuat karakter cinta untuk negara melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru tari ekstrakurikuler, dan siswa, kegiatan, tempat, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah model Miles and Huberman. Teknik validitas data adalah triangulasi sumber dan waktu. Hasil dari penelitian ini adalah tidak semua siswa kelas I-III mengikuti tarian ekstrakurikuler dengan baik, sedangkan siswa yang dipilih mencoba mengikuti tarian ekstrakurikuler dengan baik sesuai dengan indikator cinta yang ada di tanah air. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di Tenggilis Mejoyo 1 SDN Surabaya berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan kendala yang dialami tidak terlalu besar.

Katakunci : karakter, mandiri, tematik.

ABSTRACT

This research was motivated by the character crisis that occurred in the community. One of the character crises was caused by the low love for the country. The purpose of this study was to describe the implementation and constraints experienced in strengthening the character of love for the country through dance extracurricular activities at Tenggilis Mejoyo 1 Elementary School Surabaya. This study uses a qualitative approach. The data in this study were obtained from the results of observations, interviews, and documentation. The data sources are informants consisting of principals, extracurricular dance teachers, and students, activities, places, and documentation. The data analysis technique is the Miles and Huberman model. The data validity technique is source and time triangulation. The results of this study are not all students of class I-III follow the extracurricular dance well, while the selected students try to follow extracurricular dance well according to the established indicators of love for the motherland. In this study it can be concluded that the implementation of strengthening the character of the love of the homeland through dance extracurricular activities at Tenggilis Mejoyo 1 SDN Surabaya runs in accordance with the established indicators and the obstacles experienced are not too large.

Keywords : character, self-reliance, learning activities

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter

pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1, menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

adalah gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter pada peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Judiani, (2010) tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan karakter, pemerintah membuat kurikulum 2013 yang tidak hanya fokus pada akademik peserta didik melainkan pada pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan mengubah sikap pembelajaran agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Kurikulum 2013 memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, kompetensi inti 2 (KI 2) memiliki nilai kemanusiaan, kompetensi inti 3 (KI 3) berisi pengetahuan, dan kompetensi inti 4 (KI 4) berisi proses pembelajaran.

Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi semangat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. KI 1 dan KI 2 berisi nilai-nilai karakter seperti yang dinyatakan oleh Kemendiknas, (2010) bahwa terdapat delapan belas nilai pembentuk karakter, yaitu sebagai berikut

1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme; 11)

Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Peduli sosial; 18) Tanggung jawab

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak adalah karakter kemandirian. Saat ini karakter mandiri pada anak sangat rendah terutama pada peserta didik di sekolah. Rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu, guru, peserta didik, dan media pembelajaran (Afriani, 2019). Pemuda Indonesia memerlukan karakter mandiri. Rakyat Indonesia yang mencita-citakan derajat yang sama dengan bangsa lain di dunia ini, lebih butuh pemimpin yang mempunyai karakter. Sebab itu mendidika karakter mandiri perlu diupayakan secara optimal.

Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya kasus mencontek di sekolah saat mengerjakan tugas maupun Ujian Nasional (UN). "Salah satunya di Grobogan, Jawa Tengah. Sejumlah siswa tertangkap ketika sedang mencontek dan bertukar jawaban ujian. Contekan jawaban UN tersebut dibawa peserta berupa lembaran kunci jawaban dan dari HP" (Ali, 2012).

Nilai karakter mandiri dalam pembentukan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan

menampilkan perilaku kemandirian. Untuk membentuk karakter kemandirian diperlukan lingkungan sekolah yang kondusif. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam pembudayaan nilai-nilai karakter dan berperilaku yang baik. Oleh karena itu, jika sekolah hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif saja, akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya fenomena diatas pemerintah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengatasi rendahnya pendidikan karakter di Indonesia. Hal tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1.

Upaya pemerintah dalam melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari Penguatan Pendidikan karakter (PPK) sendiri adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan,

sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

SDN Kebondalem merupakan satu-satunya Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Mojosari yang menjadi sekolah rujukan dimana sekolah tersebut menjadi acuan/ccontoh dalam pembiasaan karakter yang sudah di tentukan dalam kebijakan pemerintah yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Akan tetapi pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang bahkan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti mengenai implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pentukan karakter mandiri. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II Di SDN Kebondalem Mojosari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bermaksud menggambarkan, mengungkap, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pembentukan karakter mandiri dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter mandiri.

Sebagaimana disampaikan oleh Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber atau informan, aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tempat implementasi kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas II SDN Kebondalem Mojosari, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles and Huberman (2019) yaitu dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji data hasil wawancara dari dua narasumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran di SDN Kebondalem Mojosari dilakukan dengan menyesuaikan indikator dan sub indikator karakter mandiri yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran di SDN Kebondalem Mojosari yaitu:

1. Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebondalem Mojosari.

Hasil penelitian tentang pembentukan nilai karakter mandiri melalui proses pembelajaran di SDN Kebondalem dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan menyusun RPP. SDN Kebondalem melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri di SDN Kebondalem telah terencana dalam RPP dengan mencantumkan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator kemudian diturunkan dalam langkah-langkah pembelajaran dan ditindak lanjuti dengan penilaian sesuai indikator (Fanny, 2019).

Hasil tersebut sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,

terdiri dari beberapa komponen yang mencakup (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran, dan (12) penilaian hasil pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Kompetensi Dasar diturunkan dari Kompetensi Inti yang terdiri dari, yaitu sikap spiritual (KD turunan dari KI 1), sikap sosial (KD turunan dari KI 2), pengetahuan (KD turunan dari KI 3), dan keterampilan (KD turunan dari KI 4). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Kebondalem Mojosari telah sesuai Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. RPP mencantumkan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Kompetensi Inti tersebut membawa pencantuman Kompetensi Dasar terkait sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi-kompetensi dasar tersebut memunculkan indikator untuk mengukur ketercapaian kompetensi (Wardani & Juniarso, 2019).

RPP disusun mengacu pada silabus yang sudah dibuat dengan memberi tanda pada KD yang memuat materi yang berkaitan dengan karakter kemandirian. Perencanaan penerapan nilai mandiri dalam RPP berguna sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penulisan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator di dalam RPP memunculkan kegiatan pembelajaran dan penilaian dari indikator tersebut.

Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Sulistyowati (2012:59) yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter pada mata pelajaran dapat dikembangkan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) di setiap mata pelajaran yang sudah ada sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan. Dalam pembentukan nilai karakter mandiri, guru dapat memasukkan pada KD yang berkaitannya dengan nilai kemandirian. Selanjutnya guru akan mengembangkan dalam indikator pencapaian, kegiatan

pembelajaran dan teknik penilaian.

Hasil penelitian tentang implementasi pembentukan nilai mandiri di SDN Kebondalem Mojokari dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan absen mandiri dan menjadi pemimpin dalam menyanyikan yel-yel sebelum pembelajaran dimulai. kedua kegiatan tersebut termuat dalam kegiatan pembuka RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas mandiri secara individu pada peserta didik, kemudian tugas berdiskusi kelompok, dan kegiatan presentasi di depan kelas. Untuk kegiatan akhir pembelajaran, guru membentuk kemandirian peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut.

Implementasi pembentukan nilai kemandirian melalui proses pembelajaran mengacu pada pendapat Wiyani (2013: 91) bahwa pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran pada dasarnya melalui pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran,

baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Implementasi pembentukan nilai kemandirian dalam pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan melalui tema. Contohnya pada tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” peserta didik mengerjakan tugas mandiri secara individu dengan menghubungkan isi gambar dengan sikap kebersamaan sebagai perwujudan persatuan.

Implementasi pembentukan nilai kemandirian di SDN Kebondalem Mojosari melalui evaluasi pembelajaran memuat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Contoh penilaian nilai kemandirian di RPP kelas II tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” pada aspek pengetahuan terdapat pada KD 3.4 PPKn dan penilaian keterampilan pada KD 4.4 Bahasa Indonesia dan pada KD 4.10 Matematika.

Hasil tersebut sesuai dengan Permendikbud no 23 Tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes atau penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan

melalui praktik, proyek, portofolio. (Aisyah, 2017).

Penilaian pada RPP digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator pada setiap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi pembentukan nilai kemandirian dalam evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan tidak hanya melalui penilaian sikap, tetapi melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan.

2. Kendala Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kebondalem Mojosari

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran tidak terlepas pula dari suatu kendala. Kendala bisa saja terjadi karena beberapa faktor. Kendala tersebut tentu bukanlah suatu hal yang diinginkan oleh setiap orang. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa setiap kegiatan dalam pelaksanaannya tentu sedikit atau banyak akan menemukan suatu kendala.

Dalam implementasi pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran di SDN Kebondalem Mojosari terdapat beberapa kendala. Yang pertama kendala tersebut berasal dari peserta didik. Tidak semua

peserta didik mampu menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan secara individu, tidak mementingkan diri sendiri saat berdiskusi kelompok, siap dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan tidak semua peserta didik mampu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Tentu ada satu atau dua peserta didik yang kurang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Misalnya, peserta didik yang tidak serius dan melihat pekerjaan teman sebangkunya saat mengerjakan tugas mandiri, kemudian terdapat anggota kelompok yang tidak mau membantu dalam mengerjakan tugas saat berdiskusi kelompok, kemudian saat presentasi di depan kelas bersama anggota kelompok masih ada beberapa anggota kelompok yang terlihat tidak siap dan kurangnya kekompakan, dan masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Selain itu, kendala lain muncul dari pihak orang tua atau keluarga dan masyarakat. Sebenarnya, kendala yang dialami dalam implementasi pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran di SDN Kebondalem Mojosari ini tidak terlalu berat.

SIMPULAN

Pembentukan karakter mandiri peserta didik di SDN Kebondalem melalui proses pembelajaran mencakup kegiatan pembuka pembelajaran seperti kegiatan absen mandiri dan kegiatan menyanyikan yel-yel dengan salah seorang peserta didik sebagai pemimpin di depan kelas. Pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas mandiri, kegiatan diskusi kelompok, dan kegiatan presentasi di depan kelas. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik menyimpulkan sendiri kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

Dalam melakukan pembentukan karakter mandiri peserta didik, muncul berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat karakter kemandirian peserta didik dimana hanya terdapat 10 dari 25 peserta didik yang mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. R. 2019. Hubungan Intensitas Pemberian Tugas Rumah (PR) Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD. *BASIC EDUCATION*, 8(6), 577-587.

- Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Abdullah, A. G., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. 2017. *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. I. Hamidah (Ed.). Routledge.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Fanny, A. M. 2019. Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Bussiness Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Khusus III. Vol. 3 : 284.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2019. *Qualitative Data Analysis* [Internet].
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan Karakter (PPK). <http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres-Nomor-87-Tahun-2017.pdf>, diunduh 10 Agustus 2018 pukul 19.00
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan pendidikan Karakter (PPK). <http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres-Nomor-87-Tahun-2017.pdf>, diunduh 10 Agustus 2018 pukul 19.00
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Wardani, I. S., & Juniarso, T. THE EFFECT OF BRAIN BASED LEARNING MODEL ON STUDENT'S HIGH ORDER THINKING SKILLS. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 71-74.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- <https://www.liputan6.com/news/read/389459/sejumlah-siswa-tertangkap-mencontek>, diakses, 7 Agustus 2018 pukul 21.45.